

Upaya Meningkatkan Pemahaman Fiqh Materi Baligh Melalui Model Pembelajaran CTL Pada Siswa Kelas IV MI Tarbiyatut Tholabah Kapetakan Kabupaten Cirebon

Munawaroh¹, Muhammad Yusuf²

¹MI Tarbiyatut Tholabah, ²MI Mirqotul Athfal

Email: munawarohwahyudino5@gmail.com¹, yusupkalisalak876@gmail.com²

ABSTRACT

Conceptual understanding is a crucial factor in learning, especially in Fiqh subjects. The test results of fourth-grade students at MI Tarbiyatut Tholabah Kapetakan, Cirebon Regency, on the topic of baligh were still below the Minimum Completeness Criteria (KKM), allegedly due to students' lack of understanding. This study aims to improve students' understanding of Fiqh material on baligh through the Contextual Teaching and Learning (CTL) model. The research objectives are (1) to determine the effectiveness of the CTL model in enhancing students' understanding of Fiqh, and (2) to analyze student activities during learning with the CTL model. This research uses Classroom Action Research (CAR) with two cycles. Research instruments include Fiqh comprehension tests and student activity observation sheets. The results show that the CTL model successfully improved students' understanding of Fiqh, with an increase in average scores from cycle I to cycle II. Additionally, student activities during learning also increased significantly. The conclusion of this study is that the CTL model is effective in improving students' understanding of Fiqh material on baligh and their learning activities in the fourth grade of MI Tarbiyatut Tholabah Kapetakan, Cirebon Regency, for the 2024/2025 academic year.

Keywords: CTL Learning Model, Fiqh Comprehension Ability.

ABSTRAK

Pemahaman konsep merupakan faktor penting dalam pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Fiqh. Hasil ulangan siswa kelas IV MI Tarbiyatut Tholabah Kapetakan Kabupaten Cirebon pada materi baligh masih di bawah KKM, diduga karena kurangnya kemampuan pemahaman siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman Fiqh materi baligh melalui model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Tujuan penelitian adalah (1) mengetahui efektivitas model CTL dalam meningkatkan pemahaman Fiqh siswa, dan (2) menganalisis aktivitas siswa selama pembelajaran dengan model CTL. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Instrumen penelitian meliputi tes pemahaman Fiqh dan lembar observasi aktivitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model CTL berhasil meningkatkan pemahaman Fiqh siswa, dengan peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II. Selain itu, aktivitas siswa selama pembelajaran juga meningkat secara signifikan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model CTL efektif dalam meningkatkan pemahaman Fiqh materi baligh dan aktivitas belajar siswa kelas IV MI Tarbiyatut Tholabah Kapetakan Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2024/2025.

Kata kunci: Model Pembelajaran CTL, Kemampuan Pemahaman Fiqh

Pendahuluan

Dalam keseluruhan proses pendidikan di Madrasah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar yang dialami siswa. Siswa yang belajar akan mengalami perubahan baik dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap. Agar perubahan tersebut dapat tercapai dengan baik, diperlukan berbagai faktor pendukung, salah satunya adalah efektivitas pemahaman konsep. Pemahaman konsep merupakan salah satu tujuan utama dalam kegiatan belajar mengajar, yang ditandai dengan adanya perubahan dalam perilaku belajar siswa.

Pemahaman konsep merupakan faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena pemahaman yang baik tidak dapat dipisahkan dari masalah pembelajaran. Untuk mencapai pemahaman konsep yang optimal, diperlukan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat terus meningkatkan kemampuannya. Model pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan pemahaman siswa, sehingga diharapkan pemahaman konsep siswa dapat berkembang secara signifikan.

Berkaitan dengan kemampuan pemahaman materi Fikih di kelas IV MI Tarbiyatut Tholabah Kapetakan Kabupaten Cirebon, hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian bab I dan II semester 1 Tahun Pelajaran 2024/2025, di mana rata-rata skor siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70.

Ketidakberhasilan mencapai KKM diduga disebabkan oleh kurangnya kemampuan pemahaman Fikih siswa, terutama pada materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Rendahnya kemampuan pemahaman siswa salah satunya terjadi karena model pembelajaran yang kurang menjangkau daya pikir siswa. Selama ini, pembelajaran cenderung berpusat pada guru, dan siswa tidak dilibatkan secara aktif. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa, salah satunya adalah model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).

Model pembelajaran CTL bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan, sikap, dan keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari. CTL dapat diwujudkan melalui metode inquiri, eksploratif, kooperatif, dan pemecahan masalah. Model ini dapat dilaksanakan secara bervariasi di dalam atau di luar kelas dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang tersedia.

Berdasarkan permasalahan dan alternatif solusi di atas, penulis akan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Upaya Meningkatkan Pemahaman Fikih Materi Baligh Melalui Model Pembelajaran CTL Siswa Kelas IV MI Tarbiyatut Tholabah Kapetakan Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2024/2025”.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), atau dikenal juga dengan istilah Classroom Action Research (CAR). Penelitian

ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman Fikih siswa pada pokok bahasan kelompok sosial melalui penerapan model pembelajaran Jigsaw. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan (Planning)

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan berdasarkan tujuan penelitian. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disiapkan, bersama dengan instrumen penelitian seperti lembar kerja siswa, lembar tes akhir siklus, dan lembar observasi.

2. Tindakan/Pelaksanaan (Acting)

Tahap ini merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun. Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model Jigsaw di kelas IV MI Tarbiyatut Tholabah Kapetakan Kabupaten Cirebon.

3. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk mengumpulkan data yang akurat. Peneliti dibantu oleh teman sejawat sebagai observer yang bertugas mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mendokumentasikan semua gejala atau indikator yang terjadi selama penelitian.

4. Refleksi (Reflecting)

Hasil observasi dianalisis bersama oleh peneliti dan guru kolaborator untuk mengevaluasi apakah kegiatan yang dilaksanakan telah mencapai tujuan penelitian. Hasil analisis ini digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart, di mana setiap siklus diulang hingga tujuan penelitian tercapai. Penelitian dilaksanakan di kelas IV MI Tarbiyatut Tholabah Kapetakan Kabupaten Cirebon dengan melibatkan 32 siswa (14 laki-laki dan 18 perempuan). Guru kelas berperan sebagai kolaborator yang membantu peneliti dalam menyiapkan RPP, mengamati aktivitas siswa, dan memberikan arahan selama proses pembelajaran.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Instrumen Tes: Tes kemampuan pemahaman Fikih yang diberikan setiap akhir siklus.
2. Instrumen Non-Tes:
 - Panduan observasi untuk mengukur aktivitas siswa selama pembelajaran.
 - Dokumentasi sebagai bukti visualisasi proses pembelajaran.

Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dianggap berhasil jika:

1. Nilai rata-rata tes kemampuan pemahaman Fikih siswa mencapai ≥ 70 , dan tidak ada siswa yang mendapat nilai di bawah 70.

2. Aktivitas siswa selama pembelajaran menunjukkan peningkatan, berdasarkan hasil observasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap:

1. Reduksi Data: Memilih dan menyederhanakan data yang relevan.
2. Penyajian Data: Menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami.
3. Penarikan Kesimpulan: Menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis.

Penelitian ini akan dihentikan jika indikator keberhasilan telah tercapai, yaitu peningkatan nilai rata-rata tes kemampuan pemahaman Fikih siswa dan aktivitas siswa yang aktif selama pembelajaran.

Hasil dan Diskusi

Pembelajaran pada siklus I membahas materi Fikih tentang baligh di kelas IV MI Tarbiyatut Tholabah Kapetakan Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2024/2025 dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Hasil tes pemahaman Fikih siswa pada siklus I menunjukkan rata-rata skor sebesar 59,22, dengan skor tertinggi 75,00 dan terendah 40,00. Sebanyak 9 siswa (28,13%) mencapai nilai di atas KKM (70), sementara 23 siswa (71,87%) belum mencapai KKM.

Refleksi Siklus I:

- Siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran CTL.
- Beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan guru.
- Kelompok diskusi kurang antusias dan takut mempresentasikan hasil kerja.
- Guru kurang memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa.

Pada siklus II, pembelajaran difokuskan pada pengertian kelompok sosial dan masalah terkait dengan menggunakan model CTL. Hasil tes pemahaman Fikih siswa menunjukkan rata-rata skor sebesar 69,69, dengan skor tertinggi 85,00 dan terendah 50,00. Sebanyak 20 siswa (62,50%) mencapai nilai di atas KKM, sementara 12 siswa (37,50%) belum mencapai KKM.

Refleksi Siklus II:

- Siswa mulai memahami model pembelajaran CTL.
- Aktivitas kelompok meningkat, meskipun beberapa kelompok masih kurang aktif.
- Guru memberikan bimbingan dan motivasi yang lebih merata.
- Hasil tes pemahaman Fikih meningkat, tetapi masih perlu perbaikan.

Pada siklus II, pembelajaran membahas masalah kelompok sosial dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan model CTL. Hasil tes pemahaman Fikih siswa menunjukkan rata-rata skor sebesar 88,44, dengan skor tertinggi 95,00 dan terendah 70,00. Seluruh siswa (100%) mencapai nilai di atas KKM.

Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran CTL efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fikih, khususnya tentang baligh.

1. Aktivitas siswa meningkat secara signifikan dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I, siswa masih kurang aktif dan takut mempresentasikan hasil kerja. Namun, pada siklus II, siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran CTL, aktif dalam diskusi kelompok, dan percaya diri dalam mempresentasikan hasil kerja.
2. Penelitian ini berhasil mencapai tujuan dengan meningkatkan pemahaman Fikih siswa melalui model pembelajaran CTL. Hasil tes pemahaman Fikih siswa meningkat secara signifikan, dan seluruh siswa mencapai nilai di atas KKM pada siklus II. Aktivitas siswa juga meningkat, menunjukkan bahwa model pembelajaran CTL efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan, dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berhasil meningkatkan kemampuan pemahaman Fikih siswa kelas IV MI Tarbiyatut Tholabah Kapetakan Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2024/2025 pada materi baligh. Peningkatan ini terlihat dari rata-rata nilai tes pemahaman Fikih yang meningkat secara signifikan dari siklus I hingga siklus III, di mana seluruh siswa berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, aktivitas siswa selama pembelajaran juga mengalami peningkatan yang signifikan.

Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran, baik dalam diskusi kelompok maupun presentasi hasil kerja. Dengan demikian, model pembelajaran CTL terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Fikih.

Daftar Pustaka

- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). (2006). *Contoh/model silabus mata pelajaran Fiqih SMA*. Jakarta: Depdikbud.
- Dahar, R. W. (2011). *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). (2005). *Model-model pembelajaran Fiqih*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). (2005). *Teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). *Strategi dan model pembelajaran: Mengajarkan konten dan keterampilan berpikir*. Jakarta: Indeks.
- Isjoni. (2009). *Cooperative learning: Mengembangkan kemampuan belajar berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. (2005). *Tuntutan penyusunan karya ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, E. (2009). *Model-model pembelajaran matematika*. Makalah disajikan dalam acara diklat pembelajaran guru-guru pengurus MGMP Matematika di LPMP Jawa Barat, 10 Desember 2004. Bandung: Tidak diterbitkan.
- Suyatno. (2009). *Menjelajah pembelajaran inovatif*. Sidoarjo: Mas Media Buana Pustaka.
- Syukron, A. (2012). *Penggunaan metode diskusi kelompok dengan teknik tutor sebaya untuk mengurangi kecemasan dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa* (Tesis Pascasarjana). Universitas Pasundan, Bandung: Tidak diterbitkan.
- Tanidireja, T. (2013). *Model-model pembelajaran inovatif dan efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2007). *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wena, M. (2009). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer: Suatu tinjauan konseptual operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.